

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi atau segala aktivitas yang dilakukan antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap atau karakter sampai kepercayaan diri siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru dengan siswa memiliki interaksi yang baik dan guru mampu mengemas pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum yang terdapat pada Sekolah Menengah Pertama yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Kosasih (dalam Rahmad, 2016:70) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan. Serta menurut Leonard (dalam Rahmad, 2016:71) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia. Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah suatu pelajaran yang memadukan konsep-konsep sosial yang berhubungan dengan

geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Serta IPS memegang pembelajaran tentang hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri pada siswa. Segala perubahan tersebut disebut dengan hasil belajar IPS siswa. Nawawi (dalam Ibrahim 2007: 39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, perlu dilakukan penilaian sebagai tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak diukur hanya dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa bersifat holistik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPS sudah berjalan cukup baik. Walaupun di tengah pandemic Covid 19, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan dan merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Namun hasil belajar IPS siswa menunjukkan hasil yang belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa berdasarkan nilai pengerjaan tugas siswa di rumah sebesar 68,75. Nilai rata-rata siswa ini masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Laboratorium Undiksha diduga ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil

belajar IPS siswa di sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi belajar, kondisi fisik maupun psikis siswa saat belajar, disiplin belajar siswa, sikap sosial siswa, sarana dan prasarana di sekolah, dan masih banyak lagi faktor yang lainnya. Namun berdasarkan observasi guru mata pelajaran IPS di kelas VII, diprediksi bahwa faktor motivasi belajar, disiplin belajar dan sikap sosial siswa lah yang paling cenderung mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) yang menemukan bahwa motivasi belajar memberikna kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa. Mc. Donald (dalam Sanjaya, 2008) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 85) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, dan 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan harus ada motivasi, seseorang yang mempunyai tujuan tertentu akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Begitu juga dalam belajar, siswa mempunyai motivasi perprestasi yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang maksimal, sebab motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Sukmanasa (2016) yang menemukan bahwa terhadap hubungan yang tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang disiplin belajarnya kurang baik, hal itu tercermin dari kehadiran siswa di sekolah yang sering terlambat, siswa terlambat/tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku (Handoko, 1998:208). Lebih jauh diungkapkan bahwa contoh dari disiplin ini adalah sikap seseorang yang secara suka rela mentaati semua peraturan yang ada, sadar akan tugas-tugasnya dan bertanggungjawab atas tugasnya, serta tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Semiawan (2002: 89) mengatakan bahwa disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup. Sejalan dengan itu Mathis dan Jackson (2002: 214) mengatakan bahwa disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menegakkan peraturan-peraturan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan siswa dalam belajar dapat terjadi secara optimal apabila pihak sekolah dan para guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Dengan demikian, antara guru dan siswa akan tercipta saling kerja sama, yang berdampak pada rasa semangat siswa karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru. Disiplin diri yang tertanam pada diri siswa akan menjadikan proses belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Bila disiplin diri dalam belajar telah tertanam dalam diri siswa, maka secara langsung mereka akan memiliki dorongan untuk belajar. Dengan demikian, akan secara langsung pula mereka akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan disiplin diri ini, keberhasilan dan kesuksesan cenderung akan terlihat pada diri siswa, yang dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang baik dan memuaskan. Sementara untuk siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, cenderung akan membuat siswa menjadi lamban dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Tanpa disiplin belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Hal ini akan berimbas pada kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Selain kendala motivasi belajar dan disiplin belajar, kendala lainnya adalah pada sikap sosial siswa. Interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran kurang terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan keseharian kegiatan siswa di rumah yang didominasi menggunakan gadget, sehingga siswa asyik menyendiri dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar siswa. Keadaan siswa seperti yang diungkapkan di atas, tentunya sangat

mempengaruhi ketercapaian hasil belajar IPS siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati (dalam Dimiyati dan Mudjjono, 2014) bahwa sikap sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap yang menentukan cara menghadapi individu lain dalam kelompoknya dan di luar kelompoknya serta kelompok psikologisnya disebut sikap sosial.

Rusmaja (2013:59) menjelaskan bahwa sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini akan menyebabkan perbedaan antara sikap individu yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi karena perbedaan lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu. Sikap sosial dapat terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial tidak hanya sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota dalam kelompok sosial. Dalam interaksi sosial akan terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan individu lainnya. Selain itu, akan terjadi juga hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota kelompok masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, diprediksi bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial mempengaruhi hasil belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. Namun, kebenaran dan seberapa besar motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial siswa mempengaruhi hasil belajar IPS siswa belum dibuktikan secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul tentang Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar IPS siswa di SMP Laboratorium Undiksha kurang optimal.
- 2) Adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Adanya siswa yang disiplin belajarnya masih rendah. Hal itu dilihat dari adanya siswa yang kehadirannya kurang baik dan terlambat dalam mengerjakan tugas/mengumpul pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- 4) Adanya siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah, sehingga interaksi siswa dengan lingkungan sekitar cukup rendah.
- 5) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- 6) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- 7) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.
- 8) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi motivasi belajar, disiplin belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi pada penelitian ini cukup kompleks, maka dari itu pada penelitian ini masalah yang dikaji dibatasi pada “kontribusi motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha?
- 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha?
- 4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

- 4) Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni: manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan teori-teori dalam pendidikan guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di sekolah.
- 2) Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.
 - a) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPSnya di sekolah.
 - b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar IPS siswa di sekolah.
 - c) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia warga sekolah, sehingga pendidikan yang terjadi di sekolah menjadi optimal.
 - d) Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.